



Penyusunan Tes Pilihan Ganda Keterampilan Membaca Teks Eksposisi: Supervisi Klinik Kepala Sekolah Bermetode Workshop

Sy. Silvia Andriyani^{1*}

¹SMA Negeri 15 Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

*E-mail: via_smabel@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) proses penyusunan tes pilihan ganda keterampilan membaca teks eksposisi berbasis supervisi klinik kepala sekolah metode workshop; (2) profil tes pilihan ganda keterampilan membaca teks eksposisi. Kegiatan penelitian berbasis supervisi kepala sekolah guna menghadirkan spesifikasi tes pilihan dan untuk menghadirkan produk workshop lainnya yakni instrumen tes pilihan ganda keterampilan membaca teks eksposisi untuk kelas X. Penelitian berlangsung di SMA Negeri 15 Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Subjek penelitian adalah guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 15 Kota Batam. Penelitian dilaksanakan di awal semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Workshop hari pertama berlangsung selama 4 x 60 menit untuk penyampaian materi pengantar tentang teks eksposisi. Setelah jeda 7 hari, dilakukan workshop hari kedua selama 4 x 60 menit juga untuk membahas proses dan produk tes keterampilan membaca teks eksposisi termasuk teknik penskoran. Penelitian berbasis supervisi kepala sekolah melalui metode workshop ini menghasilkan (1) spesifikasi tes pilihan ganda keterampilan membaca teks eksposisi untuk kelas X; (2) perangkat tes pilihan ganda keterampilan membaca teks eksposisi untuk kelas X yang dilengkapi dengan teknik penskoran setiap butir tes. Hasil penelitian ini berpotensi menjadi model bagi guru dalam rangka menyusun tes pilihan ganda yang memenuhi syarat validitas isi dan juga menjadi dasar untuk supervisi klinik di kelas lainnya.

Kata Kunci: tes keterampilan membaca, teks eksposisi, supervisi klinik kepala sekolah, metode workshop

The Preparation of the Multiple Choice Exposition Text Reading Skills Test: Principal Clinical Supervision Workshop Method

ABSTRACT

This study aims to describe (1) the process of preparing a multiple-choice test of reading skill exposition texts based on the clinical supervision of the principal of the workshop method; (2) multiple-choice test profile of exposition text reading skills. The research activity is based on the supervision of the principal in order to present specifications for elective tests and to present other workshop products, namely the multiple choice test instrument for reading exposition text skills for class X. The research took place at SMA Negeri 15 Batam City, Riau Islands Province. The subject of the study was an Indonesian teacher at SMA Negeri 15 Batam City. The research was carried out at the beginning of the even semester of the 2021/2022 academic year. The first day workshop lasted for 4 x 60 minutes to deliver introductory material about exposition texts. After a gap of 7 days, a workshop on the second day of 4 x 60 minutes was also conducted to discuss the process and product of the exposition text reading skill test including scoring techniques. The research based on the supervision of the principal through the workshop method resulted in (1) a specification of a multiple choice test for reading exposition text skills for class X; (2) a multiple-choice test device for reading exposition text skills for class X which is equipped with a scoring technique for each test item. The results of this study have the potential to be a model for teachers in order to develop multiple choice tests that meet the content validity requirements and also become the basis for clinical supervision in other classes.

Keywords: reading comprehension test, exposition text, principal clinical supervision, workshop methods

Submitted
27/2/2022

Accepted
2/2/2022

Published
2/3/2022

Citation	Andriyani, Sy. S. (2022). Penyusunan Tes Pilihan Ganda Keterampilan Membaca Teks Eksposisi: Supervisi Klinik Kepala Sekolah Bermetode Workshop. <i>Pembelajaran Bahasa dan Sastra</i> , Volume 1, Nomor 2, Maret 2022, 215-226. DOI: https://doi.org/10.55905/jpbs.v1i2.31
----------	--

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation



PENDAHULUAN

Teks eksposisi merupakan satu di antara banyak teks naratif yang harus dijadikan basis pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA/SMK/MA. Dalam Kurikulum 2013 Revisi 2018, teks naratif ini tercatat dalam 2 pasangan KD berikut ini:

- 1) Mengidentifikasi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca (KD-3.3: pengetahuan);
- 2) Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan/tulis (KD-4.3: keterampilan);
- 3) Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi (KD-3.4 pengetahuan);
- 4) Mengonstruksi teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan (KD-4.4: keterampilan).

Dalam suasana bayang-bayang pandemi Covid-19, alokasi waktu pembelajaran terciut dari 4 x 45 menit per pekan menjadi 1 x 45 menit pekan atas instruksi Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Riau. Penciutan alokasi itu berdampak kepada banyak hal. Misal, kebijakan untuk menurunkan KKM Bahasa Indonesia terpaksa dilakukan.).

Adalah SMA Negeri 15 Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Terkait dengan kondisi pandemi Covid-19, pihak manajemen sekolah menyetujui penyesuaian KKM Bahasa Indonesia. Semula mata pelajaran kelompok A ber-KKM 80,00 diturunkan menjadi 67.

Menyadari sangat terbatasnya alokasi waktu pembelajaran Bahasa Indonesia ini, maka manajemen sekolah melakukan suatu upaya untuk

mengantisipasi agar kegiatan belajar-mengajar dapat dicapai. Satu di antara banyak upaya adalah pihak manajemen sekolah melakukan supervisi klinik untuk kegiatan penyusunan tes pilihan ganda keterampilan membaca teks eksposisi untuk siswa kelas X. Upaya ini diyakini sangat strategis karena perangkat ini dapat pula dipakai sebagai teknik pembelajaran.

Seiring dengan uraian di atas dilakukan penelitian berbasis supervisi klinik kepala sekolah. Penelitian ini diberi judul 'Penyusunan Perangkat Tes Pilihan Ganda Keterampilan Membaca Teks Eksposisi untuk Kelas X SMA: Supervisi Klinik Kepala Sekolah Bermetode Workshop'.

Sesuai dengan uraian di atas, dirumuskan masalah. Rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah prosedur penyusunan spesifikasi tes pilihan ganda keterampilan membaca teks eksposisi untuk kelas X SMA terhadap guru Bahasa Indonesia melalui supervisi klinik kepala sekolah bermetode workshop?
- 2) Bagaimanakah deskripsi butir tes pilihan ganda keterampilan membaca teks eksposisi untuk kelas X SMA yang disusun oleh guru Bahasa Indonesia melalui supervisi kepala sekolah bermetode workshop?

Inilah 2 tujuan penelitian supervisi kepala sekolah dalam rangka penyusunan tes pilihan ganda keterampilan membaca teks eksposisi untuk kelas X SMA Negeri 15 Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Pertama, mendeskripsikan pelaksanaan metode workshop untuk menyusun spesifikasi tes pilihan ganda keterampilan membaca teks eksposisi untuk kelas X SMA melalui supervisi klinik kepala sekolah terhadap



guru Bahasa Indonesia. Kedua, mendeskripsikan profil tes pilihan ganda keterampilan membaca teks eksposisi untuk kelas X SMA terhadap guru Bahasa Indonesia melalui supervisi klinik kepala sekolah bermetode workshop.

Dalam dunia pendidikan, workshop dimaknai sebagai suatu metode dan atau cara untuk mencapai suatu tujuan dalam membimbing, melatih, dan atau mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatannya hampir sama dengan kegiatan pelatihan. Namun demikian, ada satu variabel yang menjadi pembeda utama antara kegiatan workshop dan pelatihan dan atau bimbingan teknis. Untuk kegiatan pelatihan, setiap peserta memang diharapkan dapat mencapai tujuan, tetapi kepada peserta tidak diharapkan sesuatu yang dihasilkan secara fisik yang disebut dengan istilah produk. Akan tetapi, untuk peserta workshop, materi teori sebatas kepada materi pengantar. Para peserta dominan difasilitasi untuk berpraktek kerja. Ujung dari kegiatan inilah yang disebut dengan produk workshop.

Teks eksposisi merupakan bagian dari teks naratif faktual. Isinya berupa argumen atas dasar tesis. Di bagian akhir teks ini terkadang ditutup dengan interpretasi (Dalman, 2014:119; Elmustian & Razak, 2021:57; Razak, 2019a:91).

Atas dasar penjelasan di atas penyusunan tes pilihan ganda keterampilan membaca teks eksposisi bermetode workshop berbasis supervisi klinik kepala sekolah tentulah produk kegiatan yakni perangkat tes keterampilan membaca teks eksposisi dan spesifikasi tes pilihan ganda keterampilan membaca teks eksposisi.

Artikel terdahulu yang berbasis supervisi klinik kepala sekolah pada berbagai jenjang pendidikan sudah banyak dijumpai di dalam jurnal ilmiah. Walaupun variabelnya berbeda-beda. *Pertama*, Rusnah (2021) menulis artikel berjudul 'Pembelajaran Membaca Permulaan Bermedia

LKPD Berbasis Supervisi Klinik Kepala Sekolah'. Kedua, Winarni (2017) menulis artikel dengan judul Supervisi Administrasi untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran. Ketiga, Yazid dkk. (2021) menulis artikel dengan judul *The Principal's Supervision to Improve Teacher Professionalism*.

METODE

Metode workshop digunakan dalam penulisan artikel ini. Metode ini diyakini paling serasi untuk menghasilkan perangkat tes yang didasari pula oleh perangkat pendahuluan yakni spesifikasi tes pilihan ganda. Melalui pola 8 jam pertemuan (2 x 4 x 60 menit), para guru Bahasa Indonesia disupervisi klinik oleh kepala sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 15 Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Kegiatannya berlangsung di awal semester genap 2021/2022. Subjek penelitian adalah para guru junior mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mereka berjumlah 6 orang terbagi dari 2 guru PNS dan 4 guru non-PNS. Melalui strategi workshop pola 8 jam untuk 2 hari kegiatan tatap muka.

Pertama, Sabtu, 15 Januari 2022 (13.00-17.00). Materi kegiatan mencakup: pengantar penyusunan tes pilihan ganda keterampilan membaca teks eksposisi, spesifikasi tes sebagai dasar penyusunan butir tes pilihan ganda, latihan menurunkan indikator tes dari KD teks eksposisi, latihan penulisan butir tes, dan diskusi tentang pertimbangan objektif cara menyusun kisikisi tes pilihan ganda keterampilan membaca teks eksposisi, serta persiapan penyusunan butir tes pilihan ganda, dan teknik penskoran.

Kedua, Sabtu, 22 Januari 2022 (13.00-17.00). Materi kegiatan mencakup: penyusunan butir tes pilihan ganda keterampilan menulis teks eksposisi, teknik penskoran setiap butir tes pilihan ganda, diskusi untuk pemantapan profil butir tes,

dan reproduksi prosedur penulis lembar tes pilihan ganda keterampilan menulis teks eksposisi dan reproduksi lembar tes pilihan ganda keterampilan menulis teks eksposisi.

Instrumen penelitian ini adalah tes unjuk kerja tentang dua hal. Pertama, tes penyusunan prosedur penyusunan tes pilihan ganda keterampilan menulis teks eksposisi

Validasi data penelitian dilakukan dengan menggunakan validasi waktu dan validasi sumber. Maksudnya, semua subjek termasuk supervisor melakukan pengecekan ulang terhadap tes unjuk kerja mereka masing-masing serta melakukan validasi silang antara sesama subjek penelitian tindakan sekolah ini.

Data kualitatif ini dianalisis secara tematik. Fokus analisis adalah kerelasi antara solusi masalah pertama dengan masalah kedua serta masalah ketiga. Teknik penskoran untuk data tes pilihan ganda menggunakan skor 1 (satu) untuk jawaban yang sesuai dengan kunci untuk soal konkrit, berskor 2 (dua) untuk soal abstrak, dan berskor 3 (tiga) untuk soal interpretasi. Skor 0 (nol) untuk jawaban yang salah untuk semua butir soal noninterpretatif. Untuk butir soal yang interpretatif, penskoran tidak mengenal nilai 0 (nol). Maksudnya, setiap pilihan dinyatakan benar sehingga berskor 3 (tiga). Data teknik penskoran butir tes pilihan ganda dianalisis secara statistik deskriptif melalui penghitungan mean.

TEMUAN

1. Workshop Penyusunan Spesifikasi Tes

Butir ini selain mendeskripsikan metode workshop dalam penyusunan spesifikasi tes, juga berisi prosedur penulisan spesifikasi tes itu sendiri.

Metode workshop menerapkan pola 8 jam. Rinciannya 4 x 60 menit per hari; interval 7 hari.

Pertama, hari pertama memuat beberapa kegiatan. Kegiatan itu diuraikan berikut ini:

- 1) subjek penelitian difasilitasi supervisor tentang satu teks eksposisi berukuran 214 kata bertopik sain Islam. Teks inilah dijadikan prosedur objektif penulisan spesifikasi tes, dasar penulisan tes;
- 2) latihan menurunkan indikator pencapaian kompetensi atas 2 pasang KD teks eksposisi. Kegiatan yang juga diselingi dengan teknik tanya jawab dan penugasan akhirnya dihasilkan 24 indikator yang terbagi dari 9 konkrit dan 15 indikator abstrak. Produk workshop jenis ini tertera di Tabel 1 kolom 2 temuan butir 2;
- 3) menetapkan jumlah opsi yakni 4 opsi untuk semua jenis butir pertanyaan.

Kedua, prosedur penulisan spesifikasi butir tes pilihan ganda keterampilan membaca teks eksposisi untuk Kelas X SMA Negeri 15 Kota Batam, Provinsi Riau diperluaskan beberapa prosedur. Berikut ini ditampilkan prosedur itu.

Pertama, penentuan topik teks eksposisi. Ditetapkan sain Islam sebagai topik teks eksposisi.

Kedua, menentukan ukuran setiap teks eksposisi. Setiap teks berukuran pendek. Dalam satuan kata hanya sepanjang 214 kata; tanpa judul tetapi berisi juga struktur noninti yakni struktur penegas atas dasar struktur inti yakni tesis dan argumentasi (Elmustian & Razak, 2021:57; Dalman, 2014:63) mendeskripsikan bahwa struktur inti teks eksposisi adalah tesis dan argumentasi.

Ketiga, menentukan jumlah teks eksposisi yang akan disusun menjadi tes pilihan ganda. Ditetapkan hanya satu teks eksposisi. Satu teks memiliki 24 indikator sebagaimana disebutkan di langkah berikut.

Keempat, menentukan indikator tes keterampilan membaca teks eksposisi. Indikator itu bagian dari indikator kalimat (konkrit), gagasan



(abstrak), simpulan, dan amanat (abstrak interpretatif) per struktur teks eksposisi. Indikator rincian termuat di dalam tabel ini.

Tabel 1
Indikator Tes Keterampilan Membaca Teks
Eksposisi untuk Kelas X

No.	Indikator Kebahasaan Teks Eksposisi	Aspek Tes
1	kalimat pokok struktur tesis	konkrit
2	kalimat pendukung-1 struktur tesis	konkrit
3	kalimat pendukung-2 struktur tesis	konkrit
4	kalimat pokok struktur argumentasi	konkrit
5	kalimat pendukung-1 struktur argumentasi	konkrit
6	kalimat pendukung-2 struktur argumentasi	konkrit
7	kalimat pokok struktur penegas	konkrit
8	kalimat pendukung-1 struktur penegas	konkrit
9	kalimat pendukung-2 struktur penegas	konkrit
10	gagasan pokok struktur tesis	abstrak
11	gagasan pendukung-1 struktur tesis	abstrak
12	gagasan pendukung-2 struktur tesis	abstrak
13	gagasan pokok struktur argumentasi	abstrak
14	gagasan pendukung-1 struktur argumentasi	abstrak
15	gagasan pendukung-2 struktur argumentasi	abstrak
16	gagasan pokok struktur penegas	abstrak
17	gagasan pendukung-1 struktur penegas	abstrak
18	gagasan pendukung-2 struktur penegas	abstrak
19	simpulan utama	interpretatif
20	simpulan pendukung-1	interpretatif
21	simpulan pendukung-2	interpretatif
22	amanat utama	interpretatif
23	amanat pendukung-1	interpretatif
24	amanat pendukung-2	interpretatif

Kelima, mengadakan teks eksposisi. Teks dirujuk dari buku pelajaran yang berjudul Menulis Pantun: Bahan Ajar Pengayaan Bahasa Indonesia Berintegrasi Teks Naratif untuk Kelas X SMA/MA/SMK, terbitan Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.

Teks Eksposisi

Suatu hari Imam Ahmad bin Hanbal berkunjung ke rumah muridnya. Tujuannya untuk berutang tepung dengan ibu muridnya. Akan tetapi, dia melihat Imam Ahmad sangat lapar, maka dia menawarkan Imam Ahmad untuk menunggu sebentar karena dia akan memasak adonan roti untuk Imam Ahmad bin Hanbal. Guru muridnya itu menyetujuinya. Akan tetapi, saat roti disajikan, si guru tidak bersedia menyantapnya.

Roti yang dimasak sangat cepat dari perkiraan waktu Imam Ahmad bin Hanbal. Akhirnya dia tahu bahwa kondisi itu terjadi karena si ibu menggunakan dapur di rumah Shalih bin Ahmad bin Hanbal yang saat itu apinya sedang menyala. Mengetahui tentang kondisi itulah, Imam Ahmad bin Hanbal mengurung niatnya untuk makan roti. Dia berkata bahwa dapur rumah itu adalah milik anaknya sendiri, orang yang suka menerima pemberian penguasa (Asy-Syinawi, 2012).

Imam Ahmad tetap menahan lapar. Dia tahu benar bahwa anaknya sering menerima hadiah dari penguasa Islam yang berkedudukan di Iraq. Dapur dan bahan bakar itu diyakini juga olehnya sebagai bagian dari hasil pemberian penguasa (Razak, 2019:69; Elsmustian & Razak, 2021:61).

Keenam, menentukan jumlah opsi tes pilihan ganda. Jumlah opsi yang ditetapkan dalam penelitian adalah 4 opsi.

Ketujuh, menentukan jenjang pertanyaan. Jenjang pertanyaan yang dimaksudkan di sini aspek KD yakni aspek keterampilan yang dibedakan atas konkrit dan abstrak.

Kedelapan, menentukan penskoran. Skor 1 (satu) untuk jawaban yang sesuai dengan kunci untuk soal konkrit, berskor 2 (dua) untuk soal abstrak, dan berskor 3 (tiga) untuk soal interpretasi. Skor 0 (nol) untuk jawaban yang salah untuk semua butir soal noninterpretatif. Untuk butir soal yang interpretatif, berskor 3 (tiga) jika memilih opsi.

Kesembilan, menyusun spesifikasi tes pilihan ganda sebagai teknik pembelajaran kemampuan

membaca teks debat di kelas X SMA Negeri 15 Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Spesifikasi tes dimuat dalam sebuah tabel di bawah ini.

Tabel 2
Spesifikasi Tes Pilihan Ganda Keterampilan Membaca Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA

No.	Indikator Teks Eksposisi	Jenis Soal		Total	Skor Benar (Salah=0)			Jumlah Skor	Kunci
		Konkrit	Abstrak		Konkrit	Abstrak	Interpretatif		
1	kalimat pokok tesis	1		1	1			1	D
2	kalimat pendukung-1 tesis	2		1	1			1	C
3	kalimat pendukung-2 tesis	3		1	1			1	B
4	kalimat pokok argumentasi	4		1	1			1	B
5	kalimat pendukung-1 argumentasi	5		1	1			1	D
6	kalimat pendukung-2 argumentasi	6		1	1			1	C
7	kalimat pokok penegas	7		1	1			1	A
8	kalimat pendukung-1 penegas	8		1	1			1	B
9	kalimat pendukung-2 penegas	9		1	1			1	C
10	gagasan pokok tesis		10	1		2		2	A
11	gagasan pendukung-1 tesis		11	1		2		2	A
12	gagasan pendukung-2 tesis		12	1		2		2	B
13	gagasan pokok argumentasi		13	1		2		2	A
14	gagasan pendukung-1 argumentasi		14	1		2		2	B
15	gagasan pendukung-2 argumentasi		15	1		2		2	C
16	gagasan pokok penegas		16	1		2		2	C
17	gagasan pendukung-1 penegas		17	1		2		2	A
18	gagasan pendukung-2 penegas		18	1		2		2	D
19	simpulan utama		19	1			3	3	A/B/C/D
20	simpulan pendukung-1		20	1			3	3	A/B/C/D
21	simpulan pendukung-2		21	1			3	3	A/B/C/D
22	amanat utama		22	1			3	3	A/B/C/D
23	amanat pendukung-1		23	1			3	3	A/B/C/D
24	amanat pendukung-2		24	1			3	3	A/B/C/D
	jumlah	9	15	24	9	18	18	45	

2. Deskripsi Tes Pilihan Ganda

Inilah produk-2 workshop Penyusunan Tes Pilihan Ganda Keterampilan Membaca Teks Eksposisi untuk Kelas X SMA Negeri 15 Kota

Batam, Provinsi Riau. Dalam artikel ini, teks eksposisi sebagai dasar pertanyaan, tidak dicantumkan lagi.



- 1) Kalimat pokok struktur tesis teks eksposisi ...
 - A. Akan tetapi, saat roti disajikan, si guru tidak bersedia menyantapnya.
 - B. Akan tetapi, dia melihat Imam Ahmad sangat lapar, maka dia menawarkan Imam Ahmad untuk menunggu sebentar karena dia akan memasak adonan roti untuk Imam Ahmad bin Hanbal.
 - C. Tujuannya untuk berutang tepung dengan ibu muridnya.
 - D. Suatu hari Imam Ahmad bin Hanbal berkunjung ke rumah muridnya.
- 2) Kalimat pendukung-1 struktur tesis teks eksposisi ...
 - A. Akan tetapi, saat roti disajikan, si guru tidak bersedia menyantapnya.
 - B. Akan tetapi, dia melihat Imam Ahmad sangat lapar, maka dia menawarkan Imam Ahmad untuk menunggu sebentar karena dia akan memasak adonan roti untuk Imam Ahmad bin Hanbal.
 - C. Tujuannya untuk berutang tepung dengan ibu muridnya.
 - D. Suatu hari Imam Ahmad bin Hanbal berkunjung ke rumah muridnya.
- 3) Kalimat pendukung-2 struktur tesis teks eksposisi ...
 - A. Akan tetapi, saat roti disajikan, si guru tidak bersedia menyantapnya.
 - B. Akan tetapi, dia melihat Imam Ahmad sangat lapar, maka dia menawarkan Imam Ahmad untuk menunggu sebentar karena dia akan memasak adonan roti untuk Imam Ahmad bin Hanbal.
 - C. Tujuannya untuk berutang tepung dengan ibu muridnya.
 - D. Suatu hari Imam Ahmad bin Hanbal berkunjung ke rumah muridnya.
- 4) Kalimat pokok struktur argumen teks eksposisi ...
 - A. Dia berkata bahwa dapur rumah itu adalah milik orang yang suka menerima pemberian penguasa
 - B. Roti yang dimasak sangat cepat dari perkiraan waktu Imam Ahmad bin Hanbal.
 - C. Mengetahui tentang kondisi itulah, Imam Ahmad bin Hanbal mengurung niatnya untuk makan roti.
 - D. Kondisi itu terjadi karena si ibu menggunakan dapur di rumah Shalih bin Ahmad bin Hanbal yang saat itu apinya sedang menyala
- 5) Kalimat pendukung-1 struktur argumen teks eksposisi ...
 - A. Dia berkata bahwa dapur rumah itu adalah milik orang yang suka menerima pemberian penguasa
 - B. Roti yang dimasak sangat cepat dari perkiraan waktu Imam Ahmad bin Hanbal.
 - C. Mengetahui tentang kondisi itulah, Imam Ahmad bin Hanbal mengurung niatnya untuk makan roti.
 - D. Kondisi itu terjadi karena si ibu menggunakan dapur di rumah Shalih bin Ahmad bin Hanbal yang saat itu apinya sedang menyala.
- 6) Kalimat pendukung-2 struktur argumen teks eksposisi ...
 - A. Dia berkata bahwa dapur rumah itu adalah milik orang yang suka menerima pemberian penguasa
 - B. Roti yang dimasak sangat cepat dari perkiraan waktu Imam Ahmad bin Hanbal.
 - C. Mengetahui tentang kondisi itulah, Imam Ahmad bin Hanbal mengurung niatnya untuk makan roti.



- D. Kondisi itu terjadi karena si ibu menggunakan dapur di rumah Shalih bin Ahmad bin Hanbal yang saat itu apinya sedang menyala.
- 7) Kalimat pokok struktur penegas teks eksposisi ...
A. Imam Ahmad tetap menahan lapar.
B. Dia tahu benar bahwa anaknya sering menerima hadiah dari penguasa Islam yang berkedudukan di Iraq.
C. Dapur dan bahan bakar itu diyakini juga olehnya sebagai bagian dari hasil pemberian penguasa
D. Imah Ahmad
- 8) Kalimat pendukung-1 struktur penegas teks eksposisi ...
A. Imam Ahmad tetap menahan lapar.
B. Dia tahu benar bahwa anaknya sering menerima hadiah dari penguasa Islam yang berkedudukan di Iraq.
C. Dapur dan bahan bakar itu diyakini juga olehnya sebagai bagian dari hasil pemberian penguasa
D. Imah Ahmad
- 9) Kalimat pendukung-2 struktur penegas teks eksposisi ...
A. Imam Ahmad tetap menahan lapar.
B. Dia tahu benar bahwa anaknya sering menerima hadiah dari penguasa Islam yang berkedudukan di Iraq.
C. Dapur dan bahan bakar itu diyakini juga olehnya sebagai bagian dari hasil pemberian penguasa.
D. Imah Ahmad
- 10) Gagasan pokok struktur tesis
A. kunjungan Imam Ahmad bin Hanbal ke rumah muridnya di hari tertentu
B. Imam Ahmad bin Hanbal
- C. Tujuannya untuk berutang tepung dengan ibu muridnya.
D. Suatu hari Imam Ahmad bin Hanbal berkunjung ke rumah muridnya.
- 11) Gagasan pendukung-1 struktur tesis
A. tunjuan kunjungan Imam Ahmad bin Hanbal untuk berutang tepung kepada ibu muridnya
B. Imam Ahmad bin Hanbal berutang tepung
C. Tujuannya untuk berutang tepung dengan ibu muridnya.
D. Imam Ahmad bin Hanbal berutang tepung kepada ibu muridnya
- 12) Gagasan pendukung-2 struktur tesis
A. saat roti disajikan, si guru tidak bersedia menyantapnya
B. ibu murid Imam Ahmad melihat Imam Ahmad sangat lapar, maka dia menawarkan untuk menunggu sebentar karena dia akan memasak adonan roti untuk Imam Ahmad bin Hanbal
C. Tujuannya untuk berutang tepung dengan ibu muridnya.
D. ibu murid Imam Ahmad melihat Imam Ahmad sangat lapar
- 13) Gagasan pokok struktur argumen
A. roti masak sangat cepat dari perkiraan waktu Imam Ahmad bin Hanbal.
B. Imam Ahmad tidak mau makan roti yang dimasak di rumah seseorang yang suka menerima pemberian penguasa
C. roti cepat masak karena menumpang masak di tungku orang lain
D. roti masak sangat cepat
- 14) Gagasan pendukung-1 struktur argumen
A. roti masak sangat cepat dari perkiraan waktu Imam Ahmad bin Hanbal.



- B. roti cepat masak karena menggunakan tungku orang lain yang sudah lama menyala
 - C. roti cepat masak karena menumpang masak di tungku orang lain
 - D. roti masak sangat cepat
- 15) Gagasan pendukung-2 struktur argumen
- A. roti masak sangat cepat dari perkiraan waktu Imam Ahmad bin Hanbal.
 - B. roti cepat masak karena menggunakan tungku orang lain yang sudah lama menyala
 - C. roti cepat masak karena menumpang masak di tungku orang lain
 - D. roti masak sangat cepat
- 16) Gagasan pokok struktur penegas
- A. Imam Ahmad tahu bahwa anaknya sering menerima hadiah dari penguasa Islam yang berkedudukan di Iraq
 - B. Imam Ahmad bin Hanbal
 - C. Imam Ahmad bin Hanbal tetap menahan lapar
 - D. dapur dan bahan bakar itu diyakini juga oleh Imam Ahmad sebagai bagian dari hasil pemberian penguasa
- 17) Gagasan pendukung-1 struktur penegas
- A. Imam Ahmad tahu bahwa anaknya sering menerima hadiah dari penguasa Islam yang berkedudukan di Iraq
 - B. Imam Ahmad bin Hanbal
 - C. Imam Ahmad bin Hanbal tetap menahan lapar
 - D. dapur dan bahan bakar itu diyakini juga oleh Imam Ahmad sebagai bagian dari hasil pemberian penguasa
- 18) Gagasan pendukung-2 struktur penegas
- A. kunjungan Imam Ahmad bin Hanbal ke rumah muridnya di hari tertentu
 - B. Imam Ahmad bin Hanbal
 - C. Tujuannya untuk berutang tepung dengan ibu muridnya.
 - D. dapur dan bahan bakar itu diyakini juga oleh Imam Ahmad sebagai bagian dari hasil pemberian penguasa
- 19) Simpulan utama teks eksposisi
- A. konsisten dalam mematuhi hukum walau dalam keadaan kritis
 - B. berbuat baiklah kepada ulama
 - C. berupaya sekuat tenaga untuk mengatasi berbagai masalah
 - D. perbuatan baik
- 20) Simpulan pendukung-1 teks eksposisi
- A. konsisten dalam mematuhi hukum walau dalam keadaan kritis
 - B. berbuat kebaikan kepada ulama
 - C. berupaya sekuat tenaga untuk mengatasi berbagai masalah
 - D. perbuatan baik
- 21) Simpulan pendukung-2 teks eksposisi
- A. konsisten dalam mematuhi hukum walau dalam keadaan kritis
 - B. berbuat kebaikan kepada ulama
 - C. berupaya sekuat tenaga untuk mengatasi berbagai masalah
 - D. perbuatan baik
- 22) Amanat utama teks eksposisi
- A. konsistenlah dalam mematuhi hukum walau dalam keadaan kritis
 - B. berbuat baiklah kepada sesama apatah lagi kepada ulama
 - C. berupaya sekuat tenaga untuk mengatasi berbagai masalah

- D. janganlah kecewa jika pemberian kita yang ikhlas ditolak orang lain
- 23) Amanat pendukung-1 teks eksposisi
- A. konsistenlah dalam mematuhi hukum walau dalam keadaan kritis
 - B. berbuat baiklah kepada sesama apatah lagi kepada ulama
 - C. berupaya sekuat tenaga untuk mengatasi berbagai masalah
 - D. janganlah kecewa jika pemberian kita yang ikhlas ditolak orang lain
- 24) Amanat pendukung-2 teks eksposisi
- A. konsistenlah dalam mematuhi hukum walau dalam keadaan kritis
 - B. berbuat baiklah kepada sesama apatah lagi kepada ulama
 - C. berupaya sekuat tenaga untuk mengatasi berbagai masalah
 - D. janganlah kecewa jika pemberian kita yang ikhlas ditolak orang lain

DISKUSI

Spesifikasi tes pilihan ganda keterampilan membaca teks eksposisi untuk kelas X dapat disusun oleh guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 15 Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau melalui kegiatan supervisi klinik kepala sekolah yang menggunakan metode workshop terbatas kepada jumlah dan ukuran teks eksposisi. Terbatasnya jumlah dan ukuran teks berkaitan langsung dengan panjang halaman artikel yang diperlukan. Hal ini disebabkan indikator teks eksposisi disusun sangat rinci sehingga menghasilkan 24 indikator. Inilah yang menjadi satu di antara banyak kekuatan spesifikasi tes pilihan ganda ini.

Spesifikasi tes pilihan ganda seperti yang dimuat di dalam tabel berfokus kepada aspek kebahasaan dibandingkan dengan aspek struktur tes eksposisi. Maksudnya, aspek struktur teks

eksposisi (tesis, argumentasi, dan penegas) tidak dijadikan ikon dalam tabel tetapi dijemakan dalam setiap indikator. Struktur tesis muncul pada indikator 1-4 untuk kalimat (konkrit), indikator 10-13 untuk aspek gagasan (abstrak).

Spesifikasi tes pilihan ganda keterampilan membaca teks eksposisi berisi skor berbeda untuk setiap kelompok aspek kebahasaan. Hal ini dilakukan karena mempertimbangkan sisi kesulitan setiap aspek itu. Aspek yang bersifat konkrit yakni kalimat lebih mudah dibandingkan dengan aspek gagasan yang bersifat abstrak.

Setiap aspek interpretatif berskor 3 jika setiap opsi dipilih oleh testi. Interpretasi berkaitan dengan indikator simpulan dan amanat. Sejatinya, aspek ini adalah aspek abstrak juga dalam teks naratif sehingga berbobot lebih tinggi dari aspek lainnya. Interpretasi pada hakikatnya memberi kesempatan kepada testi untuk mengekspresikan pendapatnya terhadap 4 opsi. Karenanya, ketika testi sudah memilih, maka itulah wujud pilihannya yang dihargai dengan bobot 3.

Artikel ini memiliki indikator simpulan yang beragam. Karenanya, terdapat 3 simpulan. Indikator 19, tentang simpulan utama, indikator 20 tentang simpulan pendukung-1, dan indikator 21 tentang simpulan pendukung-2.

Selaras dengan indikator simpulan, hal yang sama juga berlaku untuk indikator amanat. Indikator 22 tentang amanat utama, indikator 23 tentang amanat pendukung-1, dan indikator 24 tentang amanat pendukung-2. Sebagai contoh, *Thalhah bin Ubaidillah, saudagar kaya, bergegas pulang dari Syam menuju Mekah* (Al-Mishri, 2010:403). Fokus kalimat ini adalah subjeknya yakni *Thalhah bin Ubaidillah, saudagar kaya* dibandingkan dengan predikat dan objeknya dari sisi urutan dalam kalimat. Akan tetapi, pembaca atau pendengar boleh terfokus kepada aspek lain sejalan dengan pengalaman hidupnya. Karenanya, tidak tertutup kemungkinan bahwa aspek utama



kalimat di atas adalah predikat atau objeknya. Jika fokus adalah predikat, maka yang menjadi pendukung-1 dan pendukung-2 adalah subjek dan objeknya.

Perangkat pilihan ganda keterampilan membaca teks eksposisi memuat 24 butir tes menggunakan 4 opsi. Butir tes-1 s.d. butir tes 24 memiliki opsi yang sama. Redaksi opsi itu berasal dari 4 kalimat dalam paragraf tesis teks eksposisi. Satu sisi, sistem kesamaan opsi untuk butir yang berbeda memiliki kelemahan. Kondisi ini terjadi jika tes tidak menjawab dengan cara menebak. Artinya, opsi yang belum terpilih pada item sebelumnya berpeluang untuk dipilih. Dengan kata lain, opsi yang sudah dipilih pada item sebelumnya tidak akan dipilih kembali. Namun demikian, teknik ini memiliki keunggulan jika perangkat tes ini dijadikan pula oleh guru sebagai teknik mengajar.

Secara internal di SMA Negeri 15 Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, artikel ini dapat menjadi pemicu untuk penulisan artikel sejenis. Maksudnya, kepala sekolah sebagai supervisor yang berbasis pendidikan akademis Pendidikan Bahasa Indonesia, dapat melanjutkan supervisi ke berbagai teks dan kelas di sekolah. Bagi kepala sekolah yang berlatar belakang pendidikan lainnya, artikel ini juga dapat memotivasi semangat kepala sekolah untuk melakukan supervisi klinik dalam penyusunan perangkat tes mata pelajaran lainnya.

Semua opsi dalam perangkat tes ini tidak ditimbang secara eksternal. Opsi-opsi itu hanya didiskusikan bersama para guru peserta workshop. Inilah kelemahan tes pilihan ganda ini.

SIMPULAN

Pertama, digunakan 9 prosedur ketika menyusun spesifikasi tes pilihan ganda keterampilan membaca teks eksposisi untuk kelas

X SMA Negeri 15 Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau terhadap guru Bahasa Indonesia melalui supervisi klinik kepala sekolah bermetode workshop pola 8 jam dengan waktu 7 hari.

Kedua, profil tes pilihan ganda keterampilan membaca teks eksposisi untuk siswa kelas X SMA Negeri 15 Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau melalui supervisi klinik kepala sekolah metode workshop berisi beberapa karakteristik. Butir tes sejumlah 24 terbagi 9 butir bersifat konkrit dan 15 butir bersifat abstrak. Semua indikator berlevel 5 dan 6. Tingkat kesulitan butir dibedakan menjadi 3 yakni konkrit berskor 1 jika benar, abstrak berskor 2 jika benar, dan interpretatif berskor 3 jika menjawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mishri, Syaikh Muhammad. 2012. *Sahabat-Sahabat Rasulullah SAW. Jilid 1*. Penerjemah: Izzudin Karimi. Editor: Mohammad Syuaeb Al-Faiz. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.
- Asy-Syina'wi, Abdul Aziz. 2008. *Biografi Imam Ahmad: Kehidupan, Sikap, dan Penguasaannya*. Penerjemah: Umar Mujaahid. Editor: Firman Arifian. Solo: Aqwa Media Profetika.
- Amna, Fitra Afrida & Zakaria, Riki. 2018. Kontribusi Kebiasaan Membaca dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang. *Jurnal Menara Ilmu, Volume 12, Nomor 6, Juli 2018*, 95-103.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Elmustian & Razak, Abdul. 2021. *Menulis Pantun: Bahan Ajar Pengayaan Bahasa Indonesia Berintegrasi Teks Naratif*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.



- Furqani, Ilham & Afrita. 2020. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dengan Keterampilan Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ulakan Tapakis, *Pembahsi: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 10, Nomor 2, 2020, 88-96.
- Maulidiawati, Main; Prasetyo, Teguh; & Firmansyah, Wilis. 2019. Pengaruh Kelancaran Membaca Teks Eksposisi terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Kelas III SD, *Jurnal Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, tanpa volume dan nomor*, April 2019, 1-24.
- Nilfa Yenti; Ramadhanti, Dina; & Laila, Aruna. 2022. Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022, 93-102
- Purwantoro, Sugeng; Akbar, Memen; & Wibowo, Ardianto. 2021. Penguatan Metode Pengajaran kepada Guru-Guru SMA/SMK Sederajat se-Kota Pekanbaru dalam Rangka Mitigasi Bencana Pandemi Covid -19, *Juara: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, Volume 2, Nomor 2, Juli 2021, 161-177.
- Purwanto, M. Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Cetakan XIV. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Razak, Abdul. 2019a. *How to Teach Your Student to Read: Student Worksheets Bank Learning to Read in Senior High School*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Razak, Abdul. 2019b. *How to Teach Your Student to Write: Student Worksheets Bank Learning to Write in Senior High School*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Razak, Abdul. 2021. *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Rusnah. 2022. Pembelajaran Membaca Permulaan Bermedia LKPD Berbasis Supervisi Klinik Kepala Sekolah. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022, 11-22.